

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
TIME TOKEN TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI
BAHASA INGGRIS MAHASISWA UNIVERSITAS AMIR
HAMZAH MEDAN**

***THE EFFECTIVENESS OF THE USE OF TIME TOKEN
LEARNING METHOD ON ENGLISH COMMUNICATION
SKILLS OF AMIR HAMZAH UNIVERSITY STUDENTS MEDAN***

Azhary Tambusai^{1*}, Muhammad Khalid², Khairina Nasution³

^{1*2} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

³ Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Corresponding Author: azharytambusai60@gmail.com

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Di lingkungan Universitas Amir Hamzah sendiri pembelajaran bahasa Inggris diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi mahasiswa. Salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi mahasiswa Amir Hamzah yaitu metode *time token*. Metode pembelajaran ini merupakan salah satu metode yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengungkapkan pendapatnya dalam berbahasa Inggris secara aktif. Sehingga efek ketergantungan pembelajaran secara negatif dapat dihindari. Adanya metode pembelajaran *time token* mendorong mahasiswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi, menghindari dominasi mahasiswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali, membantu mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Pembelajaran, Mahasiswa, Komunikasi, *Time Token*

Abstract

English is an international language that is taught at all levels of education. In Amir Hamzah University itself, English learning is needed to improve learning outcomes and student motivation. One of the learning methods to improve English proficiency for Amir Hamzah students is the *time token* method. This learning method is one of the methods that provides opportunities for students to be able to express their opinions in English actively. So that the negative effects of learning dependence can be avoided. The existence of the *time token* learning method encourages students to increase initiative and participation, avoiding the dominance of students who are good at speaking or who do not speak at all, helping students to be active in learning activities.

Keywords: English, Learning, Students, Communication, *Time Token*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran bahasa Inggris tidak lagi mengutamakan penyerapan melalui pencapaian informasi tetapi juga mengutamakan pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Di lingkungan Universitas Amir Hamzah sendiri pembelajaran bahasa Inggris diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi mahasiswa. Metode belajar yang hakekatnya dilakukan secara sistematis dalam pelaksanaannya kurang maksimal diterapkan di kampus ini. Metode pembelajaran merupakan cara memudahkan mahasiswa dalam menerima pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mahasiswa. Melalui metode yang tepat,

mahasiswa akan termotivasi mengikuti pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Fungsi dari metode pembelajaran adalah memotivasi mahasiswa untuk mengikuti komponen tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan materi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi mahasiswa Amir Hamzah yaitu metode *time token*. Metode pembelajaran ini merupakan salah satu metode yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengungkapkan pendapatnya dalam berbahasa Inggris secara aktif. Sehingga efek ketergantungan pembelajaran secara negatif dapat dihindari.

Menurut Arends (1997) metode pembelajaran *time token* merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengatasi pemerataan kesempatan yang mewarnai kerja kelompok, menghindarkan mahasiswa mendominasi atau diam sama sekali dan menghendaki mahasiswa untuk saling membantu dalam kelompok kecil. Kelompok ini berupa kelompok diskusi yang mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dalam menyampaikan pendapat dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Metode pembelajaran ini menjamin keterlibatan semua mahasiswa dan merupakan upaya baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Metode ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan mahasiswa yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung baik dalam diskusi kelompok maupun klasikal serta dapat mengurangi mahasiswa yang mendominasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di mahasiswa semester 3 Fakultas Hukum Universitas Amir Hamzah Medan. Jumlah mahasiswa yang terlibat pada penelitian ini sebanyak 77 mahasiswa yang terdiri dari dua kelas. Dan masing-masing kelas terdiri dari 30 orang untuk kelas A dan 47 orang kelas B.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif dengan adanya survey awal yang dilakukan oleh tim peneliti. Survey awal menunjukkan bahwa mahasiswa di Universitas Amir Hamzah belum mampu untuk melakukan langkah sederhana agar mahasiswa mampu berbahasa Inggris.

Langkah selanjutnya dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris yaitu dengan model pembelajaran *time token* dengan teknik ini berupa (1) tim memberikan sejumlah kupon (*token*) untuk berbicara kepada semua mahasiswa, (2) tim melaksanakan kegiatan utama pembelajaran dalam bentuk ceramah atau diskusi per kelompok kecil, (3) mahasiswa diminta untuk berbicara, berpendapat dan menyampaikan gagasan, bertanya atau berkontribusi keaktifannya yang dianggap relevan, (4) sebelum melakukan kontribusi, mahasiswa harus mengumpulkan satu kupon yang mereka miliki. Proses tersebut dilakukan sampai kupon habis. Bagi kupon yang sudah habis, mereka tidak boleh berbicara lagi tetapi bagi yang belum habis harus menghabiskan kupon sebelum sesi berakhir.

Hasil penelitian dilakukan dengan evaluasi pemahaman mahasiswa dalam berbahasa Inggris ketode kuisioner dan pengolahan data analisis statistik metode *chi-square*, uji validitas dan reabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di 2 kelas (kelas A dan kelas B). Populasi sampel dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut.

Tabel 1. Populasi Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
A	11	26	37
B	19	21	40
Jumlah	30	47	77

Standar ketuntasan hasil belajar bahasa Inggris dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut.

Tabel 2 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Inggris

Kategori Hasil Belajar	Tingkat Penguasaan (%)
Sangat rendah	0-59
Rendah	60-69
Sedang	70-79
Tinggi	80-89
Sangat tinggi	90-100

Data penelitian yang digunakan merupakan dua jenis data berupa data skor awal (*pretest*) dan data skor akhir (*posttest*). Data *pretest* merupakan data yang dikumpulkan melalui tes sehingga dapat diketahui kemampuan berbicara setiap mahasiswa berupa nilai sebelum menggunakan pembelajaran *time token* dengan cara mencari *mean* (rata-rata). Nilai *pretest* dapat dilihat pada **Tabel 3** berikut.

Tabel 3 Perhitungan *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Pretest*

X	F	F.X
30	15	450
35	2	70
40	19	760
50	8	400
55	11	605
60	12	720
70	9	630
75	1	75
85	-	0
90	-	0
95	-	0
Jumlah	77	3.710

Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 3.710$, sedangkan nilai dari n adalah 77. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{n} &= \sum_{i=1}^n fxi \\ &= \frac{3.710}{77} \\ &= 48,18.\end{aligned}$$

Kategori tingkat kemampuan berbicara setelah diperoleh hasil *pretest* dapat dilihat pada **Tabel 4** berikut.

Tabel 4 Tingkat Kemampuan Berbicara Mahasiswa Setelah Uji *Pretest*

Interval	Frekuensi	Kategori Hasil Belajar	Persentase (%)
0-59	55	Sangat rendah	71,43
60-69	12	Rendah	15,58
70-79	10	Sedang	12,99
80-89	0	Tinggi	0
90-100	0	Sangat tinggi	0

Tabel 4 menjelaskan bahwa terdapat 55 mahasiswa (71,43%) berada pada kategori kemampuan berbicara sangat rendah, 12 mahasiswa (15,58%) berada pada kategori kemampuan berbicara mahasiswa rendah, 10 mahasiswa (12,99%) berada pada kategori kemampuan berbicara mahasiswa sedang. Puspitasari (2017) menjelaskan bahwa perkembangan sosial yang berkaitan dengan keterampilan sosial dapat dimaknai dengan melaksanakan kegiatan berkelompok dan pemberian tugas kelompok, baik yang membutuhkan fisik maupun pikiran.

Deskripsi tingkat ketuntasan mahasiswa berdasarkan standar minimal kategori tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada **Tabel 5** berikut.

Tabel 5 Deskripsi Ketuntasan Nilai Mahasiswa Setelah *Pretest*

Standar Minimal	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 69	Tidak tuntas	67	87,01
≥ 70	Tuntas	10	12,99
Jumlah		77	100%

Berdasarkan tingkat ketuntasan nilai mahasiswa setelah dilakukan *pretest* diperoleh nilai dengan kategori tidak tuntas (≤ 69) berjumlah 67 mahasiswa (87,01%). Sedangkan nilai dengan kategori tuntas (≥ 70) berjumlah 10 mahasiswa (12,09%). Lubis (2017) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris disebabkan karena kurangnya kualitas siswa berupa bakat minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang dimiliki. Kurangnya motivasi dalam pemahaman berbahasa pada mahasiswa disebabkan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari individu itu sendiri yang sangat berhubungan dengan alasan mempelajari suatu bahasa, sedangkan motivasi dari luar berupa fasilitas-fasilitas yang mendukung yang berasal dari lingkungan mahasiswa itu sendiri seperti pengajar, fasilitas yang berhubungan dengan kemampuan *listening* (laboratorium), kelas, komunitas, metode dan teknik pengajaran.

Setelah didapatkan nilai *pretest* yang kurang maksimal pada pembelajaran bahasa Inggris, dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris bagi mahasiswa. Selain itu adanya penerapan metode *time token* bagi setiap mahasiswa dengan memberikan kupon bagi mahasiswa sehingga mereka dapat berkontribusi ataupun aktif dalam berkomunikasi. Hasil pembelajaran model *time token* diperoleh berupa data *posttest* dari nilai *mean* (rata-rata). Data *posttest* tersebut dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6 Perhitungan *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Posttest*

X	F	F.X
30	-	0
35	1	35
40	5	200
50	8	400
55	11	605
60	12	720
70	9	630
75	9	675
85	15	1.275
90	5	450
95	2	190
Jumlah	77	5.180

Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 5.180$, sedangkan nilai dari n adalah 77. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{n} &= \frac{\sum_{i=1}^n fxi}{n} \\ &= \frac{5.180}{77} \\ &= 67,27\end{aligned}$$

Kategori dari *posttest* dapat dilihat pada **Tabel 7** berikut.

Tabel 7 Tingkat Kemampuan Berbicara *Pretest*

Interval	Frekuensi	Kategori Hasil Belajar	Persentase (%)
0-59	25	Sangat rendah	32,47
60-69	12	Rendah	15,58
70-79	18	Sedang	23,38
80-89	15	Tinggi	19,48
90-100	7	Sangat tinggi	9,09
Jumlah	77		100

Tabel 7 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa setelah dilakukan metode pembelajaran *time token* diperoleh hasil yang berbeda. Mahasiswa yang memiliki kategori kemampuan berbicara sangat rendah menurun menjadi 25 mahasiswa (32,47%), mahasiswa dengan kategori berbicara rendah berjumlah 12 mahasiswa (15,58%), mahasiswa dengan kemampuan berbicara sedang berjumlah 18 mahasiswa (23,38%), mahasiswa dengan kemampuan berbicara tinggi berjumlah 15 mahasiswa (19,48%) dan mahasiswa dengan kemampuan berbicara sangat tinggi berjumlah 7 mahasiswa (9,09%). Lestari dkk (2018) mengemukakan bahwa pembelajaran *time token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Kemampuan komunikasi lisan dapat meningkat melalui teknik sosiodrama. Pembelajaran teknik pembelajaran aktif dan inovatif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dalam belajar khususnya bahasa Inggris (Nurjannah, 2016).

Deskripsi tingkat ketuntasan mahasiswa berdasarkan standar minimal kategori tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada **Tabel 8** berikut.

Tabel 8 Deskripsi Ketuntasan Nilai Mahasiswa Setelah *Pretest*

Standar Minimal	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	<i>p-Value</i> (Chi-square)
≤69	Tidak tuntas	37	48,05	0,000
≥70	Tuntas	40	51,95	
Jumlah		77	100%	

Berdasarkan tingkat ketuntasan nilai mahasiswa setelah dilakukan *posttest* diperoleh nilai dengan kategori tidak tuntas (≤ 69) berjumlah 37 mahasiswa (48,05%). Sedangkan nilai dengan kategori tuntas (≥ 70) berjumlah 40 mahasiswa (51,95%). Metode pembelajaran *time token* memiliki manfaat berupa mendorong mahasiswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi, menghindari dominasi mahasiswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali, membantu mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara), melatih mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat, menumbuhkan kebiasaan pada mahasiswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik, mengajarkan mahasiswa untuk menghargai pendapat orang lain, mengajak mahasiswa mencari solusi bersama dalam permasalahan yang dihadapi dan tidak memerlukan banyak media pembelajaran (Huda, 2019).

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($< 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara metode pembelajaran *time token* terhadap kemampuan komunikasi bahasa Inggris mahasiswa Amir Hamzah. Trisnawati dan Yudis (2015) menjelaskan bahwa dengan adanya model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan aktivitas (kuantitas maupun kualitas), minat serta hasil belajar kognitif mahasiswa.

Analisis validasi dengan adanya aplikasi *Statistical Package of Social Science* (SPSS) 20.0. hasil uji validitas dari penelitian ini didapatkan dari hasil perbandingan antara *r*-tabel pada $df=N-2$ dan $\alpha 0,05$ dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* harus lebih besar dari pada nilai *r*-tabel dengan jumlah responden 77 mahasiswa. *R* tabel sebesar 0,396. Data validasi hubungan antara metode pembelajaran *time token* dengan kemampuan komunikasi bahasa Inggris sebelum dan setelah diterapkannya metode tersebut dapat dilihat pada **Tabel 9** berikut.

Tabel 9 Data Validitas Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Sebelum dan Setelah Diterapkannya Metode *Time Token*

Item Token	R Hitung	R Tabel	Sig.	A	Keterangan
Pretest					
P_1	0,460	0,396	0,018	0,05	Valid
P_2	0,429		0,028		Valid
P_3	0,522		0,009		Valid
P_4	0,555		0,004		Valid
P_5	0,534		0,007		Valid

P_6	0,476		0,012		Valid
P_7	0,474		0,012		Valid
P_8	0,423		0,020		Valid
P_9	0,431		0,024		Valid
P_10	0,442		0,015		Valid
P_11	0,622		0,001		Valid
Posttest					
P_1	6		0,001		Valid
P_2	0,525		0,005		Valid
P_3	0,475		0,014		Valid
P_4	0,450		0,042		Valid
P_5	0,611		0,001		Valid
P_6	0,540	0,396	0,009	0,05	Valid
P_7	0,529		0,009		Valid
P_8	0,470		0,015		Valid
P_9	0,610		0,001		Valid
P_10	0,597		0,003		Valid
P_11	0,637		0,001		Valid

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai R hitung secara keseluruhan lebih dari R tabel baik pada saat pengujian *pretest* maupun *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh pada saat pengujian *pretest* dan *posttest* diperoleh data yang valid. Uji validitas dilakukan untuk melihat adanya korelasi antara R hitung > R tabel. Tujuan dilakukan uji validitas yaitu agar penilaian kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran *time token* bersifat valid. Uji validitas merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Validitas merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak (Nazir, 2007)..

Sedangkan untuk pengujian reliabilitas digunakan rumus *Cronbach Alpha*. Instrumen yang memiliki nilai $\alpha > 0,60$ dikatakan reliabel. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan alat bantu berupa program SPSS 20.0. hasil uji reabilitas dapat dilihat pada **Tabel 10** berikut.

Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas

Item Hasil Uji	<i>Alpha Cronbach</i>	Standar <i>Alpha</i>	Keterangan
Kemampuan mahasiswa sebelum dilakukan pembelajaran <i>time token</i>	0,679	0,60	Reliabel
Kemampuan mahasiswa setelah dilakukan pembelajaran <i>time token</i>	0,754		Reliabel

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji kemampuan mahasiswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran *time token* > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian tersebut bersifat reliabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah alat yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Reliabilitas berarti dapat dipercaya artinya instrumen memberikan hasil yang tepat (Nazir, 2007).

KESIMPULAN

Penelitian tentang efektivitas penggunaan metode pembelajaran *time token* terhadap kemampuan komunikasi bahasa Inggris mahasiswa Universitas Amir Hamzah Medan memiliki manfaat bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa semester 3 untuk dapat berkomunikasi secara baik dalam penggunaan bahasa Inggris. Adanya metode pembelajaran *time token* mendorong mahasiswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi, menghindari dominasi mahasiswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali, membantu mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dilakukan peningkatan kualitas komunikasi mahasiswa dengan adanya games yang dapat meningkatkan perkembangan komunikasi mahasiswa dalam berbahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Nurwati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Kelas X SMA Tri Dharma MKGR Makassar. *JPF*. 1(3): 236-243.
- (2) Eviyanti, W. (2017). Meningkatkan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Sununuk Melalui Efektivitas Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Guru Kita (JGK)*. 1(3): 86-93.
- (3) Paksi, G.R. (2022). Time Token Arends: Sebuah Strategi Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di Kelas. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2(2): 345-352.
- (4) Arends. (1997). Classroom Instruction and Management: The Mc Graw Hill Companies. Inc.
- (5) Son, R.S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 2(1): 78-85.

- (6) Puspitasari, A. (2017). Pengaruh Penerpaan Metode Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas V di SD Negeri Jetis Bantuk. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- (7) Lubis, T. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyelesaikan *DailyEnglish Vocabulary*. *Jurnal Bisnis Administrasi*. 6(1): 29-36.
- (8) Lestari, S., Pulungan, M., Soetopo, S. (2018). Pengaruh Model *Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 245 Palembang. *Jurnal Inov Sekol. Dasar*. 5(1): 9-15.
- (9) Nurjannah. (2016). Peningkatan Kemmapuan Komunikasi Lisan Mellaui Teknik Sosiodarma Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Banjarejo Puring Kebumen. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*. 5(4): 89-96.
- (10) Huda, M. (2019). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Halaman 239-240.
- (11) Trisnawati dan Yudis, I. (2015). Penerpaan Model *Time Token* Berbantuan Audiovisual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*. 9(1): 1-8.
- (12) Martadiputra, B.A.P. (2008). Hand Out Mata Kuliah Metode Statistika. Jakarta: PPs Magister Ilmu Administrasi STJAMI.